

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Nilai

1. Pengertian Nilai

Adisusilo (2013:56) menjelaskan bahwa nilai berasal dari bahasa latin Vale're yang berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku bagi seseorang. Jadi nilai merupakan sesuatu hal yang baik dan bermanfaat. Selain itu Mulyana dalam Hadi (2015:23) mengatakan bahwa nilai bukan sekedar kata “ya” tetapi memerlukan penyertaan proses. Dari nilai dapat menumbuhkan keyakinan seseorang ketika menentukan suatu pilihan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Hermino (2014:165) menjelaskan bahwa nilai adalah sesuatu yang menjadi keyakinan seseorang dalam melakukan tindakan yang bermakna ataupun tidak untuk kehidupannya. Nilai memiliki tempat yang penting, di diri setiap orang. Karena nilai bukan hanya sekedar kata-kata, namun nilai memiliki makna yang lebih dari sekedar hal tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian nilai adalah sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Dalam pelaksanaannya tidak hanya sekedar kata tetapi bagaimana nilai itu dapat tumbuh menjadi keyakinan pada diri manusia.

2. Indikator Nilai

Raths, et al dalam Adisusilo (2013:58-59) menjelaskan bahwa nilai merupakan sesuatu yang abstrak dan mempunyai beberapa indikator yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai memberi tujuan atau arah (*goals or purposes*)
- b. Nilai memberi aspirasi (*aspirations*)
- c. Nilai memberi pengarahan pada diri seseorang dalam berperilaku (*attitudes*)
- d. Nilai adalah hal yang menarik (*interest*)
- e. Nilai dapat mengusik perasaan (*feelings*)
- f. Nilai juga terkait dengan keyakinan seseorang (*beliefs and convictions*)
- g. Nilai juga menuntut dengan adanya suatu aktivitas (*activities*)
- h. Nilai itu sendiri muncul dari adanya kesadaran dalam persoalan hidup yang dialami (*worries, problems, obstacles*)

B. Konsep Disiplin

1. Pengertian Disiplin

Disiplin merupakan salah satu karakter yang dimiliki dari seseorang. Seseorang yang disiplin memiliki kesadaran dalam diri, bahwa dengan melakukan disiplin aktifitas yang dilakukan berjalan dengan tepat waktu. Zubaedi (2012:11) menjelaskan bahwa seorang individu yang berkarakter baik merupakan orang yang berusaha untuk melakukan yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, terhadap sesama, lingkungan, bangsa dan Negara serta terhadap dunia internasional melalui cara mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya didasari dengan adanya kesadaran, emosi, dan motivasi.

Disiplin yang ada pada diri seseorang adalah suatu karakter yang baik. Orang yang berdisiplin dikesahariannya melakukan segala hal dilakukan dengan tepat waktu. Misalnya apabila menjadi pelajar, seseorang yang

disiplin tidak datang ke sekolah dengan terlambat, mengikuti peraturan yang ditetapkan di sekolah. Seperti yang di jelaskan oleh Kurniawan (2017:136) menjelaskan bahwa seseorang disebut memiliki disiplin yang tinggi, apabila seseorang hadir tepat waktu, menaati peraturan, berperilaku sesuai dengan norma. Sedangkan orang yang kurang disiplin orang tersebut tidak menaati peraturan, baik itu berasal dari masyarakat atau peraturan yang telah ditetapkan di suatu lembaga.

Selain itu Mustari (2017:35) menjelaskan disiplin yaitu merujuk pada instruksi sistematis yang diberikan pada diri murid. Mendisiplinkan berarti menginstruksi orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu yang telah dibuat. Lebih mendalam lagi, disiplin juga terkait dengan kondisi pikiran diri seseorang. Hughes dan Hughes (2015:244) menjelaskan bahwa disiplin adalah suatu kondisi pikiran dan jiwa yang diperoleh dengan melibatkan kerja sama aktif yang berasal dari diri murid. Kedisiplinan dilakukan diberbagai lingkungan. Termasuk lingkungan sekolah. Yaumi (2016:93) menjelaskan seseorang dikatakan disiplin di lingkungan sekolah diantaranya mengikuti kegiatan upacara bendera, berpakaian seragam, melakukan tugas kebersihan, mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, datang ke sekolah lebih awal dari jam pelajaran, mengerjakan tugas terstruktur belum sampai batas waktu yang telah ditentukan.

Stevenson dalam Yaumi (2016:92) juga mengatakan bahwa disiplin adalah pengontrolan diri untuk mendorong dalam menghasilkan sesuatu

tanpa ada yang meminta untuk melakukan. Sikap disiplin dalam diri itu sendiri, memiliki beberapa kompetensi. Kompetensi sikap disiplin menurut Saleh (2012:300-301) yaitu untuk, kejelasan tujuan yang diraih, memiliki niat kuat mencapai tujuan, penetapan skala prioritas, tekun dan sabar dalam menapaki jalan sukses yang diyakini.

Seseorang yang berdisiplin berarti dia membangun konsekuensi. Konsekuensi yang dibangun merupakan hal yang sangat perlu untuk dilakukan. Senada dengan hal tersebut Lickona dalam bukunya berjudul *character matters* menjelaskan tentang perlunya konsekuensi disiplin. Konsekuensi tentang disiplin diperlukan dalam membantu anak menyadari keseriusan dari apa yang mereka lakukan dan memotivasi diri mereka untuk tidak melakukannya lagi (Lickona, 2013:67).

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa orang disiplin adalah orang yang tepat waktu, menaati peraturan dalam melakukan kegiatan atau melakukan sesuatu hal tanpa ada yang menyuruh untuk melakukan. Selain itu seseorang yang memiliki disiplin dia memiliki niat yang kuat dalam menggapai tujuannya. Dengan melakukan disiplin, apa yang menjadi tujuan tertata dengan sebagaimana seharusnya.

2. Indikator Disiplin

Seseorang yang dikatakan disiplin memiliki ciri-ciri yang melekat pada dirinya. Seperti yang dikemukakan oleh Atheva dalam penelitian Elly melalui jurnal pesona dasar (2016:47) menjelaskan ciri-ciri disiplin yaitu: a. selalu menaati peraturan atau tata tertib yang ada, b. selalu melaksanakan

tugas dan kewajiban yang diterimanya dengan tepat waktu, c. kehidupannya tertib dan teratur, d. tidak mengulur-ulur waktu dan menunda pekerjaan.

Sehubungan dengan hal tersebut terdapat indikator-indikator yang menjadi indikasi terjadinya disiplin. Seperti yang diungkapkan oleh Tulus dalam penelitian Puspitasari dan Sutriyono melalui jurnal mitra pendidikan (1009-1010), yang termasuk dalam indikator disiplin belajar sebagai berikut:

a) Kepatuhan dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan indikator, 1) mendengarkan guru saat pelajaran sedang berlangsung dan disiplin menggunakan waktu dengan baik saat guru menjelaskan pelajaran, 2) tidak meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung, hingga pelajaran berakhir, 3) mengerjakan tugas dengan baik penuh kedisiplinan dan tanggung jawab dalam mengerjakannya. b) kepatuhan pada tata tertib sekolah dengan indikator, 1) datang ke sekolah tepat waktu sesuai waktu yang ditentukan, 2) menaati peraturan dan tata tertib yang telah dibuat oleh pihak sekolah, 3) bersikap hormat dan santun pada semua warga sekolah. c) Ketaatan pada jam belajar dengan indikator, 1) membuat jadwal pelajaran secara rutin untuk dapat disiplin dalam belajar sesuai jadwal yang dibuat, 2) menggunakan waktu belajar dengan maksimal dan 3) tidak menunda-nunda dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru.

Selain itu menurut Wijaya dalam penelitian Simanungkalit (2017:76) termasuk indikator disiplin yaitu: a. Melaksanakan tata tertib, b. Taat terhadap kebijakan, c. Menguasai diri dan introspeksi.

Dari hal tersebut, siswa sebagai pelajar haruslah mengikuti dan dapat melaksanakan tata tertib yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Diantaranya seperti datang tepat waktu ke sekolah, berperilaku baik terhadap warga sekolah, dan mengikuti upacara bendera. Dengan demikian siswa haruslah taat terhadap kebijakan sekolah. Apabila siswa melakukan pelanggaran juga harus menerima akan konsekuensinya.

Dari pemaparan diatas, peneliti mengambil beberapa ciri dan indikator disiplin, yang masih sering terjadi pelanggaran di kalangan siswa. Ciri dan indikator tersebut ada beberapa hal. Yaitu dalam menaati peraturan atau tata tertib, selalu melaksanakan tugas dan kewajiban yang diterimanya dengan tepat waktu, serta menguasai diri dan instropeksi.

C. Faktor-Faktor Disiplin

Penanaman disiplin tidak dapat ditanamkan dengan cepat atau *instan*. Semua itu memerlukan proses, yang tidak sebentar. Selain itu dalam melakukan disiplin ada beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin. Faktor-faktor tersebut juga memiliki pengaruh besar dalam diri seorang individu. Seperti yang dijelaskan oleh Maharani dan Mustika (2016:25) melalui jurnal bimbingan dan konseling, faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dapat berasal dari diri sendiri atau dari luar diri sendiri. Bisa dari lingkungan sekolah, keluarga, dan lingkungan pergaulan seseorang di masyarakat.

Dari hal tersebut terlihat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin bisa berasal darimana saja. Termasuk berasal dari lingkungan sekolah. Sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar bagi para siswa. Tetapi lingkungan sekolah juga memberikan pengaruh disiplin dalam keseharian siswa. Selain itu dalam penelitian Hidayat (2013:95) melalui jurnal ilmiah widya, faktor-faktor disiplin yang penting untuk diperhatikan yaitu:

- 1). Kesadaran
- 2). Keteladanan
- 3). Penegakan peraturan.

Kesadaran menjadi faktor utama, sedangkan keteladanan dan penegakan peraturan menjadi pendukung dalam kesadaran. Tanpa adanya kesadaran, keteladanan dan penegakan peraturan tidak dapat bertahan lama pada diri seseorang.

Menurut Semiawan dalam penelitian Gunawan (2017:109) melalui jurnal psikologi, faktor yang dapat berpengaruh dalam disiplin yaitu hubungan emosional yang kualitatif dan kondusif sebagai landasan untuk membentuk disiplin, selanjutnya keteraturan yang konsisten dan berkesinambungan dalam menjalankan berbagai aturan, keteladanan yang berawal dari perbuatan kecil dalam ketaatan disiplin di rumah, seperti belajar tepat waktu, lingkungan yang berfungsi untuk pengembangan disiplin, baik lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat, dan ketergantungan dan kewibawaan yang harus dimiliki oleh setiap guru dan orang tua untuk memahami dinamisme perkembangan anak.

Selain itu faktor-faktor terkait disiplin, dikemukakan oleh Durkheim. Faktor dalam semangat disiplin, menurut Durkheim (1961:100) sebagai berikut:

- a). Kecenderungan tidak ingin berlebih-lebihan
- b). Kemampuan dalam mengendalikan keinginan
- c). Pemahaman mengenai batas-batas normal

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, faktor utama disiplin adalah kesadaran. Selanjutnya yang menjadi pendukung setelah adanya kesadaran adalah keteladanan dan penegakan peraturan. Sehingga faktor yang memiliki pengaruh besar dalam disiplin adalah adanya kesadaran yang muncul pada diri seseorang.

D. Unsur-Unsur Disiplin

Pelaksanaan disiplin dalam diri seseorang harus dilakukan dengan konsisten. Tentu hal ini juga memerlukan kesungguhan hati untuk melakukan disiplin secara rutin, dan hal tersebut menjadi kebiasaan seseorang atau kebiasaan dari setiap diri siswa. Dalam disiplin terdapat unsur-unsur pokok. Hurlock (1978:84-92) menjelaskan unsur-unsur disiplin sebagai berikut:

1. Peraturan

Peraturan merupakan unsur-unsur disiplin yang pertama. Hurlock (1978:85) menjelaskan peraturan merupakan pola yang ditetapkan dalam tingkah laku seseorang. Peraturan merupakan hal yang harus dipatuhi. Apabila melanggar peraturan, ada konsekuensi yang diterima oleh pelanggar. Peraturan yang telah ditetapkan, memiliki fungsi-fungsi bagi seseorang atau peserta didik. Fungsi tersebut menurut Hurlock (1978:85) yaitu:

- a. Mempunyai fungsi dalam nilai pendidikan.
- b. Peraturan yang telah ditetapkan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan.

2. Hukuman

Hukuman merupakan unsur disiplin yang kedua. Hukuman merupakan salah satu bentuk konsekuensi dari melanggar peraturan. Hukuman diberikan supaya dapat membuat seseorang menyadari akan kesalahannya. Menurut Mustari (2017:37) Disiplin yang dihubungkan dengan hukuman merupakan disiplin yang ada kaitannya dengan orang lain.

Hukuman berarti konsekuensi yang harus diterima seseorang apabila melakukan pelanggaran hukum.

Selain itu hukuman yang diberlakukan memiliki fungsi-fungsi yang penting. Fungsi pertama yaitu menghalangi pengulangan tindakan. Tindakan yang dilakukan adalah tindakan yang tidak diinginkan oleh seseorang atau masyarakat. Fungsi kedua dari hukuman adalah untuk mendidik atau mengedukasi, serta fungsi ketiga dengan adanya hukuman dapat memberi motivasi. Berarti apabila melakukan tindakan yang tidak diterima oleh masyarakat, mengetahui akibat yang akan diterimanya. Sehingga memiliki motivasi untuk menghindari perbuatan tersebut (Hurlock, 1978:87).

3. Penghargaan

Unsur pokok yang selanjutnya dari disiplin yaitu penghargaan. Penghargaan merupakan sesuatu yang tidak boleh dikesampingkan. Bentuk dari penghargaan tidak hanya berupa hadiah. Pujian yang dilontarkan terhadap siswa karena selalu tepat waktu, juga merupakan bentuk dari sebuah penghargaan. Djamarah (2002: 130) menjelaskan pujian adalah bentuk reinforcement yang positif. Guru dapat memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaan di sekolah. Pujian yang diberikan bukanlah pujian yang dibuat-buat, pujian tersebut diperoleh berdasar hasil kerja anak didik.

Termasuk memberikan tepuk tangan karena suatu prestasi yang diraih termasuk pula bentuk penghargaan. Penghargaan yang diberikan untuk

seseorang, mempunyai fungsi pada diri seseorang. Pertama fungsi penghargaan yaitu mempunyai nilai mendidik, fungsi kedua sebagai motivasi, ketiga fungsi penghargaan yaitu memperkuat perilaku yang perilaku tersebut disetujui secara sosial (Hurlock, 1978:90).

4. Konsistensi

Konsistensi merupakan pokok dalam disiplin. Dalam melakukan disiplin pengimplementasiannya harus dilakukan secara konsistensi. Seperti konsistensi dalam memberikan hukuman. Bila seorang anak melakukan kesalahan hari ini diberikan hukuman, hari selanjutnya juga demikian. Agar anak dapat memahami apabila melakukan kesalahan yang berulang akan mendapatkan hukuman. Selanjutnya konsistensi yang dilakukan memiliki fungsi pada diri seseorang. Menurut Hurlock (1978: 91-92) fungsi tersebut yaitu:

- a). Mempunyai nilai mendidik,
- b). Konsistensi mempunyai nilai motivasi,
- c). Dengan adanya konsistensi mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa.

E. Cara Penanaman Disiplin

Penanaman disiplin tidak dapat ditanamkan dengan cepat atau *instan*. Semua itu memerlukan proses, yang tidak sebentar. Penanaman disiplin pada anak dapat dilakukan dengan berbagai cara. Hurlock (1978:93) mengungkapkan cara menanamkan disiplin yaitu dengan cara mendisiplin dengan otoriter, permisif, dan demokratis. Disiplin otoriter dalam

pengendalian perilaku menggunakan pengendalian yang wajar sampai pengendalian yang kaku. Kemudian disiplin permisif dalam disiplin permisif ini baik orang tua atau guru tidak menggunakan hukuman. Anak dibolehkan mengambil keputusan berdasar keinginan sendiri.

Selanjutnya yang dimaksud dengan disiplin demokratis yaitu baik orang tua atau guru dalam mendisiplinkan anak lebih menekankan aspek edukatif daripada hukuman untuk anak. Penanaman disiplin pada anak harus dilakukan disetiap kegiatan. Termasuk pada kegiatan siswa. Dengan selalu menanamkan disiplin diberbagai kegiatan, lama kelamaan hal tersebut akan menjadi sebuah kebiasaan. Sehingga apabila tidak disiplin, siswa merasa ada sesuatu yang kurang dalam dirinya.

Disiplin juga terealisasi dalam tata tertib seperti di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, tata tertib tersebut berbentuk buku tata tertib. Beberapa isi dalam tata tertib tersebut adalah waktu KBM dimulai pukul 07.00 WIB, siswa tidak dibenarkan memakai pakaian atau atribut lain yang tidak sesuai dengan ketentuan sekolah. Para siswa juga harus bersikap sopan kepada bapak atau ibu guru dan karyawan, siswa diwajibkan sholat dhuhur, jumat, dan ashar di masjid sekolah, siswa wajib mengikuti upacara bendera, dan bagi siswa yang melanggar peraturan, seperti siswa datang terlambat, akan mendapat poin atau sanksi.

Selanjutnya disiplin pada diri siswa salah satunya yaitu terkait dengan kegiatan belajar, merupakan hal yang harus dibiasakan. Menurut A.Tabrani

Rusyan dalam penelitian Cahyono melalui jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (2016:175-176) kegiatan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik yaitu:

1. Membiasakan diri masuk kelas
2. Membiasakan diri melakukan berbagai kegiatan sesuai dengan petunjuk guru dan berdasarkan peraturan sekolah
3. Membiasakan diri melaksanakan kebersihan kelas
4. Membiasakan menjalankan tugas piket
5. Membiasakan meminta izin apabila meninggalkan kelas
6. Membiasakan diri mengirim surat kepada wali kelas apabila tidak masuk sekolah, seperti sakit.
7. Mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru dan teman.
8. Membiasakan diri dalam melakukan K3.
9. Melaksanakan upacara bendera atau hari-hari nasional dengan tertib.

Selanjutnya ada beberapa strategi dalam mendisiplinkan peserta didik.

Payne dalam Mulyasa (2005:21-22) ada 9 strategi dalam mendisiplinkan peserta didik, yaitu sebagai berikut:

- a. Konsep diri; strategi ini lebih menekankan terhadap konsep-konsep diri individu. Dalam menumbuhkan konsep diri, guru disarankan bersikap empatik, menerima, hangat, dan terbuka, sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi segala pikiran dan perasaan dalam memecahkan berbagai masalah di kehidupannya.

- b. Keterampilan berkomunikasi; seorang guru memiliki keterampilan yang tepat dan efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan pada diri peserta didik.
- c. Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami; dalam hal ini guru disarankan:1) Menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah, 2) memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah, yang dilakukan oleh peserta didik.
- d. Klarifikasi nilai; strategi ini digunakan dalam membantu peserta didik untuk menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk system nilainya sendiri.
- e. Analisis transaksional; disarankan agar guru belajar menjadi orang yang dewasa, karena berhadapan dengan peserta didik yang memiliki berbagai persoalan.
- f. Terapi realitas; dalam hal ini guru harus bersikap positif dan bertanggungjawab.
- g. Disiplin yang terintegrasi; dalam metode ini menekankan pengendalian penuh yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan.
- h. Modifikasi perilaku; perilaku salah disebabkan oleh lingkungan, sebagai tindakan remediasi. Terkait hal tersebut, pembelajaran perlu diciptakan lingkungan yang kondusif.
- i. Tantangan bagi disiplin; Sebagai guru diharapkan untuk cekatan, sangat terorganisasi, dan dalam pengendalian yang tegas.

Untuk mendisiplinkan peserta didik menggunakan 9 strategi yang dijelaskan tersebut, guru harus melihat situasi dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi akan strategi tersebut. Mulyasa (2005:23) menyatakan bahwa guru disarankan melakukan beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

1. Mempelajari pengalaman peserta didik
2. Mempelajari nama-nama peserta didik
3. Guru mempertimbangkan lingkungan peserta didik
4. Dalam pemberian tugas, guru memberikannya dengan jelas dan penyampaian tugas tersebut mudah dipahami oleh peserta didik
5. Menyiapkan kegiatan sehari-hari sesuai dengan perencanaan
6. Memiliki gairah dan semangat dalam pembelajaran
7. Guru berbuat hal yang bervariasi, yang nantinya membantu disiplin dan menumbuhkan gairah belajar dari peserta didik.
8. Menyesuaikan argumentasi berdasar kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.
9. Guru membuat peraturan yang jelas dan tegas.

Senada dengan hal tersebut, dalam menanamkan disiplin seorang guru harus mampu melakukan beberapa hal. Menurut Kurniawan (2017:136) seorang guru dalam menanamkan disiplin harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Membantu peserta didik untuk mengembangkan pola perilaku. Karena setiap peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Sehingga

guru harus mampu melayani perbedaan yang ada agar perkembangan peserta didik dapat berkembang secara optimal.

- b. Membantu peserta didik dalam meningkatkan standar perilaku. Hal ini dikarenakan latar belakang dari peserta didik yang berbeda-beda, jadi hal tersebut haruslah diantisipasi oleh setiap guru .

Selain itu sebagai seorang guru menanamkan disiplin kepada peserta didik memerlukan strategi yang efektif. Strategi yang pertama seorang guru harus memahami konsep diri, kedua seorang guru memiliki keterampilan berkomunikasi, ketiga seorang guru mengerti akan konsekuensi-konsekuensi logis dan alami, keempat klarifikasi nilai, ke lima analisis transaksional, ke enam terapi realitas, ke tujuh disiplin yang terintegrasi, ke delapan, modifikasi perilaku, dan kesembilan tantangan bagi disiplin.

F. Peran Stakeholder

Peran stakeholder sekolah, sangatlah penting. Termasuk dalam stakeholder sekolah diantaranya kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah dan guru memiliki peranan yang luas dalam pendidikan. Peranan kepala sekolah dan guru sebagai berikut:

1. Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah atau dinamakan seorang pemimpin, merupakan suatu amanah yang tidak bisa diberikan kesembarang orang. Priansa dan Karwati (2013: 37) menjelaskan bahwa kepala sekolah tersusun dari dua kata, yaitu dari kata kepala dan sekolah. Kepala yang berarti ketua atau pemimpin, sekolah berarti sebuah lembaga. Jadi kepala sekolah adalah tenaga

professional disuatu sekolah yang diberi tugas dalam memimpin sekolah, sebagai tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid sebagai penerima pelajaran.

Kepala sekolah yang merupakan pemimpin bukan hanya mampu memberi contoh tauladan tetapi dengan segala daya upaya mampu dalam memajukan sekolah. Rifai (2011:97) menjelaskan kepala sekolah adalah pemimpin di sekolah yang berhubungan mengenai soal-soal pendidikan, sedangkan dalam situasi informal yang berada di luar sekolah mungkin sekali bukan orang yang sesuai bertindak menjadi pemimpin meskipun seseorang bisa menjadi pemimpin dalam situasi yang berada di luar lingkup sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peranan. Peranan dari kepala sekolah merupakan hal yang penting di dalam instansi sekolah. Seperti yang diutarakan oleh Ngalim purwanto dalam bukunya administrasi dan supervisi pendidikan. Menurut Purwanto (2014:65) peranan seorang pemimpin yaitu:

- a. Sebagai pelaksana, seorang pemimpin tidak boleh memaksakan kehendaknya sendiri terhadap kelompoknya, ia harus berusaha menjalankan atau memenuhi kehendak dan kebutuhan kelompoknya.
- b. Sebagai perencana, seorang pemimpin yang baik harus pandai membuat dan menyusun perencanaan sehingga segala sesuatu yang diperbuatnya benar-benar diperhitungkan dan memilih tujuan.
- c. Mewakili kelompok dalam tindakannya keluar, kepala sekolah harus menyadari bahwa baik buruknya tindakan yang dilakukan kepala sekolah diluar, akan mencerminkan baik buruknya kelompok yang ia pimpin.

- d. Sebagai seorang ahli, seorang kepala sekolah harus memiliki keahlian terutama yang berhubungan dengan tugas jabatan kepemimpinan yang dipegangnya.
- e. Mengawasi hubungan antar kelompok, kepala sekolah harus menjaga agar jangan sampai terjadi perselisihan antar kelompoknya dan berusaha membangun hubungan yang harmonis serta menumbuhkan semangat kerja kelompoknya.
- f. Bertindak sebagai pemberi pujian dan hukuman, seorang kepala sekolah harus dapat membesarkan hati bawahannya yang giat bekerja dengan memberikan reward atau penghargaan lainnya, dan kepala sekolah juga harus berani menghukum para bawahannya yang melanggar aturan-aturan yang berlaku di sekolah.
- g. Sebagai penengah, dalam menyelesaikan perselisihan atau menerima pengaduan dari bawahan, kepala sekolah harus dapat bertindak tegas dan tidak pilih kasih.
- h. Merupakan bagian dari kelompoknya, pemimpin bukanlah orang yang berdiri di atas kelompoknya, kepala sekolah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kelompoknya, dengan demikian, segala tindakan dan usaha kepala sekolah hendaknya dilakukan dari tujuan kelompoknya.
- i. Sebagai lambang kelompok, kepala sekolah harus menyadari bahwa baik buruknya kelompok yang dipimpinnya tercermin pada dirinya
- j. Pemegang tanggung jawab para anggota kelompoknya, kepala sekolah harus bertanggung jawab terhadap perbuatan-perbuatan para anggota yang dilakukan atas nama kelompoknya.
- k. Sebagai pemilik cita-cita, seorang pemimpin hendaknya memiliki suatu konsep yang baik dan realistis, sehingga dalam menjalankan kepemimpinannya mempunyai garis yang tepat menuju arah yang telah dicita-citakan.
- l. Bertindak sebagai seorang ayah, tindakan pemimpin terhadap anak buah kelompoknya hendaknya mencerminkan tindakan seorang ayah terhadap anaknya,
- m. Sebagai kambing hitam, seorang pemimpin harus menyadari dirinya merupakan tempat melemparkan kesalahan atau keburukan yang terjadi didalam kelompoknya, oleh karena itu kepala sekolah harus mau dan berani bertanggung jawab tentang kesalahan yang dibuat oleh para anggotanya.

Selain yang dipaparkan diatas peran kepala sekolah juga dijelaskan oleh Rifai. Menurut Rifai (2014:96) menjelaskan bahwa peran kepala sekolah yaitu sebagai perantara, antara atasan. Perantara yang dimaksud yaitu perantara kanwil dengan guru-guru. Seperti halnya keputusan menteri

pendidikan disampaikan oleh kanwil melalui kepala sekolah kemudian disampaikan kepada guru-guru selanjutnya ke siswa.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, menjadi kepala sekolah tidak hanya sekedar memajukan sekolah yang dipimpin, tetapi juga memiliki tanggung jawab yang besar. Hal tersebut selaras dengan peran kepala sekolah yang diantaranya sebagai pelaksana, sebagai seorang ahli, sebagai pemegang tanggung jawab, dan bertindak sebagai seorang ayah.

2. Peran Guru

Djamarah (2014:26) mengungkapkan bahwa pengertian guru sederhananya adalah orang yang memberi ilmu pengetahuan kepada anak didik. Pengertian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melakukan pendidikan ditempat tertentu, tidak harus dilembaga formal, tapi juga bisa di masjid, musala, ataupun di rumah. Shoimin (2014:11) menjelaskan bahwa guru sebagai orang yang mempunyai tugas dalam mengembangkan potensi dan kemampuan siswa dengan optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, yang lembaga tersebut baik didirikan pemerintah, masyarakat, atau swasta.

Sebagai seorang guru, yang membimbing, mendidik, mengarahkan peserta didik, juga memiliki peranan yang penting. Peranan tersebut menurut Djamarah (2014: 35-38) yaitu sebagai berikut:

a. Korektor

Sebagai korektor guru harus bisa membedakan nilai yang baik dan nilai yang buruk. Nilai yang baik harus dipertahankan oleh guru dan yang buruk harus disingkirkan dari anak didik.

b. Inspirator

Sebagai inspirator guru harus dapat memberikan petunjuk yang baik untuk anak didik. Petunjuk yang diberikan tidak hanya berupa teori tetapi juga bisa berasal dari pengalaman guru dapat dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.

c. Informator

Sebagai informator guru harus dapat memberikan informasi. Informasi yang baik dan efektif diperlukan oleh guru. Karena kesalahan informasi menjadikan racun bagi anak didik.

d. Organisator

Guru sebagai organisator maksudnya adalah guru memiliki kegiatan pengelolaan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya.

e. Motivator

Sebagai motivator guru mendorong peserta didik supaya aktif dalam belajar. Sebagai motivator guru dapat menganalisis penyebab malas belajarnya anak didik, yang mengakibatkan penurunan prestasi anak didik di sekolah.

f. Inisiator

Peranan guru sebagai inisiator yaitu guru menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Jadi guru harus dapat memberikan ide-ide inovasi, tidak hanya sekedar mengikuti kemajuan tanpa adanya inovasi.

g. Fasilitator

Guru sebagai fasilitator yaitu guru menyediakan fasilitas atau kemudahan dalam kegiatan belajar anak didik. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai, dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak didik.

h. Pembimbing

Peranan guru sebagai pembimbing yaitu membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa ada bimbingan peserta didik mengalami kesulitan dalam perkembangan diri.

Senada dengan hal di atas Mulyasa (2015:37) dengan memperhatikan kajian Pullias dan Young (1988), Manan (1990), serta Yelon and Weinstein (1997), mengidentifikasi 19 peran guru yaitu: Guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu, model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreatifitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa ceritera, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator.

Berdasarkan penjelasan tersebut peran guru tidak hanya membimbing siswa. Tetapi sebagai seorang guru memiliki peran yang lingkupnya luas. Termasuk peranan seorang guru selain membimbing, antara lain juga memiliki peranan sebagai korektor, fasilitator, serta sebagai model dan teladan. Sehingga guru tidak hanya piawai dalam

mengajar, akan tetapi seorang guru juga dapat menjadi sosok inspirator bagi para siswanya.

G. Tata Tertib Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Bab 1 Ketentuan Umum

Pasal 1 Pengertian

Dalam Keputusan ini yang dimaksud dengan:

- 1) Tata tertib Siswa SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh Sekolah yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh seluruh siswa SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.
- 2) Sekolah adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Ponorogo yang beralamat di Jl. Batoro Katong 6 B Ponorogo.
- 3) Tim Ketertiban dan Kedisiplinan adalah Tim yang beranggotakan guru dan karyawan yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh untuk menegakkan tata tertib siswa.
- 4) Guru BP/BK adalah guru yang mempunyai tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan, penyuluhan dan konseling terhadap siswa.
- 5) Siswa adalah peserta didik yang terdaftar secara administratif di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.
- 6) Guru piket adalah guru yang mempunyai tugas, wewenang dan tanggung jawab untuk menjaga, memantau dan memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM).
- 7) Kegiatan belajar Mengajar (KBM) adalah proses kegiatan pembelajaran dan interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.
- 8) Waktu istirahat adalah waktu yang ditentukan oleh sekolah pada siswa dan guru untuk beristirahat dan menyegarkan pikiran.
- 9) Pakaian seragam adalah pakaian yang wajib dipakai siswa selama mengikuti KBM baik dilaksanakan di sekolah maupun di lokasi lain sesuai dengan dari yang telah ditentukan sekolah.
- 10) Atribut adalah kelengkapan yang harus dipakai oleh setiap siswa yang telah ditentukan sekolah.
- 11) Kredit Poin pelanggaran Siswa adalah angka/skor yang diberikan kepada siswa sebagai akibat dari pelanggaran yang telah dilakukannya.
- 12) Debet poin siswa adalah angka/skor yang diberikan kepada siswa sebagai reward atas prestasi yang diraih, untuk mengurangi kredit poin pelanggaran.

- 13) Wali kelas/Guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk membina siswa dalam satu kelas.
- 14) Skorsing adalah pemberhentian atau penundaan mengikuti kegiatan belajar mengajar untuk sementara waktu sebagai sanksi sesuai kredit poin pelanggaran yang diperoleh siswa.
- 15) Sanksi adalah hukuman yang diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib.
- 16) Sanksi langsung adalah sanksi yang diberikan pada saat terjadi pelanggaran, berupa tugas yang edukatif.

Pasal 2

Landasan, Maksud dan Tujuan

- 1) Landasan tata tertib ini adalah: Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 2) Tujuan ditetapkan keputusan ini adalah sebagai pedoman bagi siswa, tenaga pengajar, dan karyawan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dalam rangka pembinaan ketertiban dan kedisiplinan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

BAB II

TATA TERTIB

Pasal 3

Waktu dan Tempat Pelaksanaan KBM

- 1) Pelaksanaan KBM dapat dilakukan di dalam maupun di luar lingkungan Sekolah.
- 2) Ketentuan Pelaksanaan KBM di Sekolah diatur sebagai berikut:
 - a) Waktu KBM dimulai pukul 07.00 WIB dan berakhir pukul 14.45 WIB atau sesuai jadwal pelajaran.
 - b) Siswa tidak dibenarkan berada di luar kelas saat KBM berlangsung tanpa seizin guru kelas kecuali KBM yang dilaksanakan di lapangan.
 - c) Siswa tidak dibenarkan keluar ruangan kelas pada jam pelajaran, bila guru pengajar belum memasuki ruangan kelas. Setelah sepuluh menit ketua/wakil ketua kelas menghubungi guru pengampu/guru piket untuk mendapatkan tugas.
 - d) Siswa dilarang mengaktifkan Hand Phone, Audio Video Player (MP3, MP4, dan sejenisnya) serta bermain game saat KBM berlangsung.
 - e) Siswa tidak dibenarkan untuk makan dan minum saat KBM berlangsung.
 - f) Siswa tidak dibenarkan memakai pakaian/atribut lain yang tidak sesuai dengan ketentuan sekolah, seperti jaket, sweater, topi, dan sejenisnya di lingkungan sekolah.
 - g) Siswa tidak di benarkan membawa uang berlebihan/barang berharga ke sekolah tanpa alasan yang jelas.
 - h) Siswa tidak dibenarkan melakukan aktifitas yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran saat KBM berlangsung.
 - i) Siswa tidak dibenarkan mengganggu jalannya KBM kelas lain.

Pasal 4
Kehadiran Siswa

- 1). Siswa wajib hadir di sekolah sebelum KBM dimulai.
- 2). Siswa yang datang terlambat wajib melapor kepada guru piket.
- 3). Siswa yang meninggalkan sekolah harus izin guru piket dan guru kelas.
- 4). Siswa yang tidak hadir di sekolah wajib:
 - a). Membuat surat izin yang ditandatangani oleh orang tua / wali/ Bapak Ibu kos atau menyerahkan surat keterangan dokter bagi yang sakit.
 - b). Memberitahu melalui telepon, yang ditindaklanjuti dengan surat izin dari orangtua/ wali atau surat keterangan dokter.
- 5). Siswa kelas X dan XI wajib hadir untuk mengikuti 1 kegiatan ekstrakurikuler pilihan.
- 6). Siswa harus hadir untuk mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah yang diwajibkan.

Pasal 5
Ketentuan Pakaian Seragam dan Kelengkapannya

- 1). Pakaian seragam siswa yang ditentukan sekolah adalah sebagai berikut:
 - a). Senin dan Selasa : Seragam almamater lengkap berdasi, ikat pinggang hitam, sepatu hitam, kaos kaki putih.
 - b). Rabu dan Kamis : Seragam Abu-abu putih / OSIS dengan atribut lengkap, ikat Pinggang hitam, sepatu hitam, kaos kaki putih.
 - c). Jumat : Batik Muhammadiyah, bawah putih, ikat pinggang hitam, sepatu hitam, kaos kaki hitam.
 - d). Sabtu : Seragam kepanduan HW, ikat pinggang hitam, sepatu hitam, kaos kaki hitam
- 2). Siswa diwajibkan berpakaian seragam dengan atribut lengkap (bedge, lokasi, logo sekolah).
- 3). Siswa diwajibkan berpakaian rapi, bersih dan sopan.
- 4). Siswa dilarang memakai aksesoris :
 - a). Putra : Dilarang bertindik, bertato, memakai/membawa kalung, gelang, cincin, anting, dan sejenisnya.
 - b). Putri :Dilarang bertato, bertindik berlebihan, berdandan berlebihan, dan memakai gelang ataupun kalung bukan emas.
- 5). Siswa wajib memakai pakaian olah raga dan kelengkapannya yang telah ditentukan sekolah pada saat olah raga

Pasal 6
Ketentuan Waktu Istirahat

- 1). Jadwal waktu istirahat pelaksanaan KBM di sekolah adalah sebagai berikut:
 - a). Istirahat I : 08.15 - 08.30 WIB
 - b). Istirahat II: 11.30 – 12.30 WIB
- 2). Selama kurun waktu istirahat tersebut pada ayat 1) pasal ini :

- a). Siswa dilarang membawa kendaraan bermotor keluar lingkungan sekolah tanpa izin guru piket.
- b). Siswa dianjurkan tidak berada di dalam kelas, tetapi tetap dalam lingkungan sekolah.

Pasal 7

Ketentuan Perilaku Siswa

- 1). Siswa wajib bersikap dan berperilaku sopan, menghormati Bapak/Ibu guru dan karyawan, bertutur kata yang baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- 2). Siswa wajib menjaga keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan dan kenyamanan di sekolah.
- 3). Siswa wajib menjaga nama baik sekolah.
- 4). Siswa dilarang menyebarkan berita bohong dan memfitnah.
- 5). Panjang rambut siswa putra maksimal 3 cm dengan potongan rapi dan tidak diwarnai.
- 6). Siswa dilarang berkuku panjang dan mewarnai kuku.
- 7). Siswa dilarang melakukan pemalsuan (tanda tangan, administrasi sekolah atau dokumen akademis seperti KHS, Skill Passport, Raport dan lain-lain).
- 8). Siswa dilarang mencontek dan bekerja sama pada saat ujian / ulangan berlangsung.
- 9). Siswa dilarang menyalahgunakan uang yang seharusnya untuk pembayaran administrasi sekolah.
- 10). Siswa dilarang menyalahgunakan uang iuran kelas, kas kelas dan sejenisnya.
- 11). Siswa dilarang membawa, mengedarkan dan mengomsumsi minuman keras, narkoba dan zat psikotropika lainnya di dalam/luar sekolah.
- 12). Siswa dilarang membawa rokok/merokok dan berjudi.
- 13). Siswa dilarang membawa atau memakai tipe-ex, spidol permanen, cat dan sejenisnya.
- 14). Siswa dilarang mencoret-coret tembok, meja, dan fasilitas sekolah lainnya.
- 15). Siswa dilarang membawa atau melihat media cetak/elektronik berbau pornografi.
- 16). Siswa dilarang membawa senjata tajam/ senjata api.
- 17). Siswa dilarang menganiaya orang lain.
- 18). Siswa dilarang berkelahi/ tawuran.
- 19). Siswa dilarang mencuri uang/barang milik sekolah/orang lain.
- 20). Siswa dilarang mengunjungi tempat-tempat yang tidak layak bagi pelajar, seperti diskotik, night club, dan lain-lain.
- 21). Siswa tidak dibenarkan berada di luar tempat tinggal lewat jam 22.00 WIB tanpa keperluan yang jelas.
- 22). Siswa dilarang bercanda berlebihan.
- 23). Siswa dilarang berpacaran berlebihan.
- 24). Siswa dilarang melakukan tindak asusila.
- 25). Siswa dilarang menikah selama masih berstatus sebagai siswa.
- 26). Siswa wajib mematuhi tata tertib sekolah yang sudah ditetapkan.

**BAB III
LAIN-LAIN
Pasal 8**

Pelaksanaan Ibadah

- 1). Siswa wajib mengikuti kegiatan perayaan hari- hari besar keagamaan yang dilaksanakan sekolah.
- 2). Siswa wajib menjalankan ibadah puasa pada bulan Ramadhan.
- 3). Pada bulan suci Ramadhan, siswa yang tidak berpuasa tidak diperkenankan makan atau minum ditempat terbuka.
- 4). Siswa diwajibkan sholat berjamaah Dhuhur, Jum'at, dan Ashar di Masjid Sekolah.

Pasal 9

Memperingati Hari-Hari Besar Nasional dan Upacara Bendera

- 1). Siswa wajib mengikuti kegiatan hari-hari besar Nasional yang dilaksanakan sekolah.
- 2). Siswa wajib mengenakan seragam dan atribut yang ditentukan pada hari tersebut.
- 3). Siswa wajib mengikuti upacara bendera yang diselenggarakan oleh sekolah.

**BAB IV
PELANGGARAN DAN POIN**

Pasal 10

Ketentuan Umum

- 1). Setiap siswa yang melanggar tata tertib diberikan sanksi langsung dan kredit poin berdasarkan jenis pelanggarannya.
- 2). Semakin besar kredit poin yang diberikan, menunjukkan semakin besar bobot pelanggaran yang dilakukan siswa.
- 3). Pelanggaran yang dilakukan lebih dari satu kali, kredit pointnya diakumulasikan dengan pelanggaran sebelumnya dengan jenis sanksi sesuai kredit poin akumulasi .
- 4). Kredit poin pelanggaran diakumulasikan selama 3 tahun, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a). Batas maksimal kredit poin yang masih dapat ditoleransi untuk siswa tingkat 1 adalah poin.
 - b). Batas maksimal kredit poin yang masih dapat ditoleransi untuk siswa tingkat 2 adalah 149 poin (sudah termasuk akumulasi poin dari tingkat 1).
 - c). Batas maksimal kredit poin yang masih dapat ditoleransi untuk siswa tingkat 3 adalah 199 poin (sudah termasuk akumulasi poin dari tingkat 1 dan tingkat 2).
- 5). Siswa yang telah mencapai kredit poin lebih besar dari batas maksimal kredit poin seperti diatur dalam ayat 4) diatas, dikeluarkan dari sekolah.

Pasal 11
Kredit Poin Pelanggaran Siswa

KODE	JENIS PELANGGARAN	SKOR
A. KEHADIRAN SISWA		
A-01	Siswa datang terlambat kurang dari 10 menit *)	2
A-02	Siswa datang terlambat 10 menit atau lebih *)	4
A-03	Siswa terlambat dan masuk kelas tanpa izin guru piket *)	5
A-04	Siswa tingkat 1 dan 2 tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tanpa izin Pembina *)	5
A-05	Siswa tidak mengikuti KBM tanpa izin dari guru pengampu dan piket *)	7
A-06	Siswa tidak masuk sekolah tanpa izin dari orang tua/wali	10
A-07	Siswa izin keluar dan terlambat/tidak kembali ke sekolah *)	10
A-08	Siswa datang terlambat 3 kali berturut-turut *)	10
A-09	Siswa datang terlambat 5 kali dalam 1 bulan *)	15
*) Siswa diberikan sanksi langsung oleh Tim Disiplin		
B. PAKAIAN SERAGAM DAN KELENGKAPANNYA		
B-01	Baju tidak dimasukkan	2
B-02	Kaos kaki tidak sesuai ketentuan	3
B-03	Atribut sekolah tidak lengkap. (dasi untuk seragam osis, bedge, lokasi, logo sekolah, nama, sabuk hitam dan sebagainya).	4
B-04	Berpakaian tidak semestinya (terlalu ketat, transparan, tidak sesuai ketentuan dan lainlain).	5
B-05	Sepatu tidak sesuai ketentuan	5
B-06	Memakai aksesoris berlebihan (Putra : memakai kalung, gelang, cincin, ating, tindik, tato) (Putri: memakai tato, tindik berlebihan, berdandan berlebihan, gelang dan kalung bukan emas)	5
B-07	Tidak memakai seragam olahraga pada waktu olahraga	5
C. WAKTU KBM		
C-01	Siswa memakai jaket, sweater dan sejenisnya pada saat KBM tanpa alasan jelas.	3
C-02	Siswa terlambat masuk KBM	4
C-03	Mengganggu KBM kelas lain	5
C-04	Mengaktifkan dan menggunakan Handphone, Audio Video playe (MP3, MP4, dan sejenisnya) serta bermain game computer saat KBM berlangsung.	5
C-05	Siswa makan/minum pada saat KBM berlangsung	5
C-06	Siswa membawa uang berlebihan/barang berharga ke sekolah tanpa alasan yang jelas	5

C-07	Berada di luar kelas pada jam-jam KBM kecuali ada alasan yang jelas	7
C-08	Berlaku tidak sopan, tidak menghormati guru pada saat KBM	10
	D. UPACARA	
D-01	Tidak menggunakan seragam lengkap/pakaian sesuai ketentuan.	5
D-02	Tidak tertib (gaduh) dalam mengikuti upacara	5
D-03	Tidak mengikuti upacara tanpa keterangan	10
	E. KENDARAAN	
E-01	Parkir tidak pada tempatnya atau tidak teratur	5
E-02	Membunyikan sepeda motor keras-keras pada jam pelajaran	10
E-03	Membawa sepeda motor keluar lingkungan sekolah pada jam pelajaran ataupun istirahat tanpa seizin guru piket.	20
E-04	Siswa membawa kendaraan beroda 4 selama proses KBM	20
	F. TINDAKAN PERUSAKAN	
F-01	Mengotori kelas atau lingkungan sekolah	10
F-02	Coret-coret tembok, meja, kursi, dan fasilitas sekolah lainnya	20
F-03	Merusak fasilitas sekolah	30
	G. ETIKA	
G-01	Masuk atau keluar lewat jendela	5
G-02	Membuang sampah tidak pada tempatnya	5
G-03	Duduk tidak sopan di lingkungan sekolah	10
G-04	Mengabaikan perintah/ tugas/ peringatan guru	10
G-05	Bekerjasama /menghasut teman untuk berbuat tidak baik	15
G-06	Mencontek, memberi contekan atau bekerja sama pada waktu ulangan/ujian	25
G-07	Bercanda berlebihan	25
G-08	Membaca atau melihat buku porno, gambar/film porno dalam HP/computer/VCD/DVD	25
G-09	Menghina sesama teman dengan lisan, tulisan dan atau perbuatan	30
G-10	Menghina guru atau karyawan dengan lisan, tulisan dan atau perbuatan	50
G-11	Menghina tamu sekolah	50
G-12	Membawa buku porno, gambar/film porno dalam HP/computer/VCD/DVD dan atau mengedarkannya	50
	H. RAMBUT DAN KUKU	
H-01	Siswa berkuku panjang atau mewarnai kuku	5
H-02	Siswa Putra berambut gondrong, dikucir atau tidak serasi	10
H-03	Rambut disemir (selain warna hitam)	10
	I. ROKOK	
I-01	Siswa membawa rokok di sekolah	20

I-02	Siswa membawa rokok dan merokok di luar lingkungan sekolah atau merokok pada waktu jam sekolah atau kegiatan sekolah	30
I-03	Siswa membawa rokok dan merokok di lingkungan sekolah atau merokok pada waktu jam sekolah atau kegiatan sekolah.	50
J. NARKOBA DAN PERJUDIAN		
J-01	Membawa alat perjudian dan atau berjudi di lingkungan sekolah	50
J-02	Membawa dan atau mengkonsumsi minuman keras	200
J-03	Berada di lingkungan sekolah dalam keadaan mabuk	200
J-04	Membawa, menggunakan dan atau mengedarkan narkoba	200
K. BENDA LAIN		
K-01	Membawa senjata tajam atau alat yang membahayakan orang lain kecuali untuk kegiatan sekolah	25
K-02	Membawa dan atau membunyikan bahan peledak/Petasan	30
K-03	Menggunakan senjata tajam untuk melukai orang lain	100
L. PERKELAHIAN		
L-01	Biang keladi perkelahian dengan siswa / orang luar sekolah	100
L-02	Biang keladi perkelahian dengan teman satu sekolah	100
L-03	Berkelahi/tawuran dengan siswa/ orang luar sekolah	100
L-04	Berkelahi/tawuran dengan teman satu sekolah	100
L-05	Menganiaya orang lain	100
M. TINDAKAN TERHADAP NAMA BAIK SEKOLAH		
M-01	Memalsukan tanda tangan atau surat izin	20
M-02	Melakukan tindakan yang dapat mencemarkan nama baik sekolah	25
M-03	Menggelapkan barang, manipulasi uang orang tua, guru, teman ataupun sekolah.	30
M-04	Melakukan pemerasan terhadap orang lain di lingkungan sekolah.	50
M-05	Berbohong, memfitnah atau menyebarkan berita bohong.	50
M-06	Mengunjungi tempat-tempat yang tidak layak bagi pelajar, seperti diskotik, night club dll.	50
M-07	Mengancam keselamatan orang lain	50
M-08	Memalsukan administrasi/dokumen sekolah	75
M-09	Mencuri dan atau terlibat pencurian uang/barang milik sekolah atau milik sesame teman di lingkungan sekolah.	100
M-10	Mencuri dan atau terlibat pencurian uang/barang milik orang lain di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.	200
M-11	Melawan secara fisik kepada guru/karyawan	200
M-12	Terlibat tindakan kriminal yang sudah	200

N. TINDAKAN BERKENAAN DENGAN BUKU SAKU TATA TERTIB		
N-01	Tidak membawa buku saku tata tertib pada saat kegiatan sekolah	15
N-02	Menghilangkan buku saku tata tertib, baik secara sengaja maupun tidak sengaja	15
O. TINDAKAN ASUSILA		
O-01	Berduaan di tempat sepi antara lawan jenis	30
O-02	Pacaran berlebihan	30
O-03	Tindakan tidak senonoh	30
O-04	Membawa alat kontrasepsi (bukan untuk kegiatan sekolah)	50
O-05	Pelanggaran terhadap tindakan pelecehan seksual	50
O-06	Hamil atau menghamili	200
O-07	Berbuat Zina	200
O-08	Menikah	200

**Pasal 12
Tindak Lanjut dan Sanksi**

NO	JUMLAH KREDIT POIN	TINDAK LANJUT	SANKSI
1.	1-10	Ditangani guru piket dan dikonfirmasi ke wali kelas dan tim kedisiplinan	Peringatan lisan
2.	11-20	Ditangani guru piket dan dikonfirmasi ke wali kelas dan tim kedisiplinan	Membersihkan lingkungan sekolah
3.	21-30	Ditangani guru piket dan dikonfirmasi ke wali kelas, tim kedisiplinan dan dibina BP.	Peringatan tertulis, dan melaksanakan tugas dari sekolah.
4.	31-40	Ditangani guru piket dan dikonfirmasi ke wali kelas, tim kedisiplinan dan dibina BP dan pemanggilan orang tua	Peringatan tertulis, dan melaksanakan tugas dari sekolah dan pemanggilan orang tua.
5.	41-50	Ditangani guru piket dan dikonfirmasi ke wali kelas, tim kedisiplinan, guru BP,	Melaksanakan tugas dari sekolah dan

		pemanggilan orang tua	membuat surat pernyataan diatas materai 6000 dan diketahui orangtua.
6.	51-60	Ditangani guru piket dan dikonfirmasi ke wali kelas, tim kedisiplinan, guru BP, pemanggilan orang tua	Membuat surat pernyataan diatas materai 6000 dan diketahui orang tua dan diskorsing 3 hari kalender.
7	61-70	Ditangani guru piket dan dikonfirmasi ke wali kelas, tim kedisiplinan, guru BP, pemanggilan orang tua.	Membuat surat pernyataan diatas materai 6000 dan diketahui orang tua dan diskorsing 5 hari kalender.
8	71-80	Ditangani guru piket dan dikonfirmasi ke wali kelas, tim kedisiplinan, guru BP, pemanggilan orang tua.	Membuat surat pernyataan diatas materai 6000 dan diketahui orang tua dan diskorsing 10 hari kalender.
9.	81-90	Ditangani guru piket dan dikonfirmasi ke wali kelas, tim kedisiplinan, guru BP, pemanggilan orang tua.	Membuat surat pernyataan diatas materai 6000 dan diketahui orang tua dan diskorsing 15 hari kalender.
10.	91-99	Ditangani guru piket dan dikonfirmasi ke wali kelas, tim kedisiplinan, guru BP, pemanggilan orang tua.	Membuat surat pernyataan diatas materai 6000 dan diketahui orang tua dan diskorsing 21 hari kalender.

11.	100	<p>Untuk siswa tingkat 1 : Konferensi Kasus</p> <p>Untuk siswa tingkat 2 dan 3 : Ditangani guru piket, wali kelas, tim kedisiplinan, guru BP, pemanggilan orang tua.</p>	<p>Untuk siswa tingkat 1: Dikembalikan kepada orang tua</p> <p>Untuk siswa tingkat 2 dan 3 : Membuat surat pernyataan diatas materai 6000 diketahui orang tua dan di skorsing 21 hari kalender.</p>
12.	101-125	<p>Ditangani guru piket, wali kelas, tim kedisiplinan, guru BP, pemanggilan orang tua.</p>	<p>Membuat surat pernyataan diatas materai 6000 diketahui orang tua dan di skorsing 25 hari kalender.</p>
13.	126-149	<p>Ditangani guru piket, wali kelas, tim kedisiplinan, guru BP, pemanggilan orang tua.</p>	<p>Membuat surat pernyataan diatas materai 6000 diketahui orang tua dan di skorsing 30 hari kalender.</p>
14.	150	<p>Untuk siswa tingkat 2: Konferensi kasus</p> <p>Untuk siswa tingkat 3: Ditangani guru piket, wali kelas, tim kedisiplinan, guru BP, pemanggilan orang tua.</p>	<p>Untuk siswa tingkat 2: Dikembalikan kepada orangtua</p> <p>Untuk siswa Tingkat 3 : Membuat surat pernyataan diatas 6000 diketahui orang tua dan di skorsing 30 hari kalender.</p>
15.	151-175	<p>Ditangani guru Piket, wali kelas, tim kedisiplinan, guru BP, Pemanggilan Orang tua.</p>	<p>Membuat surat pernyataan diatas materai 6000 diketahui orang tua dan di diskorsing 30</p>

			hari kalender.
16.	176-199	Ditangani guru Piket, wali kelas, tim kedisiplinan, guru BP, Pemanggilan Orang tua.	Membuat surat pernyataan diatas materai 6000 diketahui orang tua dan di diskorsing 30 hari kalender.
17.	200	Konferensi Kasus	Dikembalikan kepada orangtua.

Pasal 13
Ketentuan Umum

- 1). Siswa dapat mengurangi kredit poin pelanggarannya dengan melakukan suatu prestasi yang positif yang besarnya di sesuaikan dengan tingkat prestasi yang dicapai.
- 2). Pengurangan kredit poin seperti yang diatur dalam ayat 1) diatas dapat diberlakukan jika siswa yang bersangkutan telah mempunyai kredit poin pelanggaran pada saat itu.
- 3). Debet poin hanya dapat digunakan pada saat itu saja dan tidak dapat diperhitungkan dikemudian hari.
- 4). Pengurangan kredit poin dapat terus dilakukan sampai kredit poin pelanggaran mencapai nol.
- 5). Dalam hal perolehan debet poin ternyata lebih besar dari kredit poin pelanggarannya, maka debet poin hanya bisa mengurangi kredit poin pelanggarannya sampai mencapai poin nol (kredit poin pelanggaran tidak bisa sampai minus) dan sisanya tidak dapat digunakan di kemudian hari.

Pasal 14
Ketentuan Debet Poin Siswa

KODE	JENIS PRESTASI	POIN
1. PRESTASI AKADEMIS		
101	Peringkat 3 Besar kelas	10
102	Peringkat 10 besar sekolah/parallel	20
103	Prestasi tingkat kecamatan/komda	30
104	Prestasi tingkat kabupaten	40
105	Prestasi tingkat eks Karesidenan	50
106	Prestasi tingkat Propinsi	75
107	Prestasi tingkat Nasional	100
108	Prestasi tingkat Internasional	200
2. PRESTASI NON AKADEMIS		
201	Prestasi tingkat Sekolah	10
202	Prestasi tingkat kecamatan/komda	20
203	Prestasi tingkat kabupaten	30

204	Prestasi tingkat eks Karesidenan	40
205	Prestasi tingkat Propinsi	50
206	Prestasi tingkat Nasional	80
207	Prestasi tingkat Internasional	150
	3. KEORGANISASIAN	
301	Aktif dalam kepengurusan organisasi	10
302	Aktif dalam kepengurusan ekstrakurikuler	10
303	Aktif dalam suatu kepanitiaan	10
	4. KELAKUAN BAIK	
401	Selama 60 hari kalender berturut-turut tidak pernah melakukan pelanggaran tata tertib siswa.	20

BAB VI PENUTUP

Pasal 15

Pengawasan, Pemberian Sanksi dan Pembinaan

- 1). Pengawasan tata tertib siswa dilakukan oleh seluruh guru dan tenaga non kependidikan di sekolah.
- 2). Pemberian sanksi langsung dan penambahan kredit poin pelanggaran siswa dilakukan oleh Tim kedisiplinan.
- 3). Keputusan tertinggi berkenaan dengan pemberian sanksi berada di tangan Rapat Dewan Guru.
- 4). Pembinaan terhadap siswa yang telah melakukan pelanggaran ditangani oleh walikelas dan guru BP/BK.

Pasal 16

Aturan Pemberlakuan

- 1). Keputusan ini berlaku dihitung mulai tanggal ditetapkan.

Pasal 17

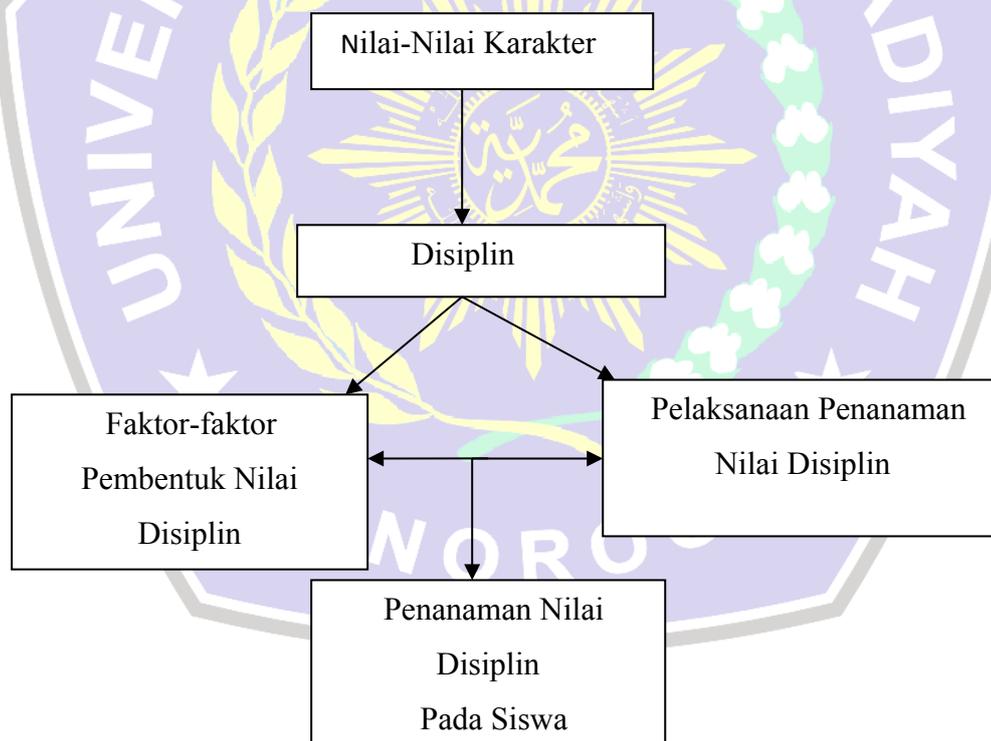
Aturan Tambahan

- 1). Bagi siswa yang melakukan tindak pencurian, maka siswa yang bersangkutan diberikan sanksi sesuai dengan buku saku tata tertib siswa dan harus mengembalikan barang hasil curian dan atau uang senilai barang tersebut.
- 2). Hal-hal yang belum jelas diatur dalam keputusan ini, akan ditentukan dan diputuskan dalam rapat dewan guru.
- 3). Buku Saku ini Harus selalu dibawa siswa ketika mengikuti kegiatan sekolah.
- 4). Buku saku ini harus selalu dirawat dengan dengan baik dan dijaga, jangan sampai kotor/rusak atau hilang.
- 5). Barang siapa menghilangkan buku saku ini secara sengaja ataupun tidak sengaja dikenakan denda sebesar Rp. 50.000,00 dan mendapatkan poin pelanggaran sesuai dengan buku saku tata tertib siswa.

Bahwa yang dimaksud penanaman nilai disiplin pada siswa di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dalam penelitian ini pada dasarnya mengacu pada pelaksanaan pelaksanaan penegakan peraturan tata tertib di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Sebagaimana yang diatur berdasarkan SK Kepala SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, Nomor. 017/KEP/III.4.AU/A/2016.

H. Kerangka Berpikir

Penelitian ini memiliki fokus penelitian mengenai penanaman nilai disiplin pada siswa di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada skema kerangka berpikir berikut ini:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

Dari Kerangka berpikir tersebut, dapat dijelaskan bahwa nilai-nilai karakter yang difokuskan yaitu disiplin. Dari nilai disiplin tersebut mengetahui

tentang bagaimana pelaksanaan penanaman nilai disiplin dan faktor-faktor apa saja pembentuk nilai disiplin. Setelah mengetahui pelaksanaan dan faktor-faktornya, pada akhirnya akan mengetahui penanaman nilai disiplin pada siswa. Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, disiplin siswa sudah terangkum dalam buku tata tertib siswa.

I. Kajian yang Relevan

Kajian penelitian relevan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yoga tahun 2015. Judul penelitian tersebut adalah Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa Kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Bantul. Kesimpulan dari penelitian diketahui implementasi nilai-nilai kedisiplinan yang dilakukan oleh guru kelas IV SD yaitu dengan empat kegiatan.

Pertama melalui kegiatan rutin, yaitu menghimbau siswa siswa untuk tiba di sekolah 10 menit sebelum bel masuk, berjabat tangan dengan siswa sebelum masuk kelas, siswa diajak berdoa bersama, meminta siswa mengumpulkan tugas tepat waktu, menghimbau siswa untuk ikut upacara setiap hari Senin, mengingatkan siswa berpakaian lengkap, piket sesuai jadwal, dan tidak membuat kegaduhan saat pelajaran, kedua guru melakukan kegiatan spontan seperti membantu orang lain dan memberi hukuman, ketiga guru menjadi tauladan, dan keempat pengkondisian lingkungan. Hambatan dalam mengimplementasikan nilai-nilai kedisiplinan yang dihadapi guru meliputi pelaksanaan implementasi terpaku pada aturan sekolah, program belum berjalan apabila belum ada perintah dari sekolah, dan guru pengganti masih kesulitan mengkondisikan siswa di kelas.

Selanjutnya yang menjadi penelitian relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Sulthonurohmah tahun 2017. Judul penelitian Strategi Penanaman Nilai Karakter Jujur Dan Disiplin Siswa. Tempat penelitian tersebut yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mergayu Bandung.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Perilaku jujur dan disiplin siswa yang terdapat di MI Al Azhar dan MIN Mergayu yaitu siswa disiplin pada peraturan dan tata tertib sekolah maupun peraturan di rumah, untuk perilaku jujur siswa selalu menjalankan kegiatan-kegiatan dengan tertib. Dalam Strategi penanaman nilai karakter jujur dan disiplin siswa di MI Al Azhar yaitu meliputi: staregi pembiasaan rutin, melalui keteladanan, pengkondisian lingkungan dan melalui menejemen kelas. adapun staregi penanaman nilai karakter jujur dan disiplin siswa di MIN Mergayu, yaitu dengan strategi keteladanan, dengan cara pembiasaan, dan pengkondisian lingkungan.

